



Analisis Manajemen Keuangan SDN Kandangan III Surabaya

Sabrina Fitri Jasmine ✉, Universitas Negeri Surabaya

✉ sabrina.21056@mhs.unesa.ac.id

Abstract: Financial management is one of the substances in education management that helps determine the success and running of educational activities in a school institution. Financial management activities include planning, implementation, bookkeeping, supervision and accountability. Law No. 20 of 2003 article 48 states that managing education funds must be based on the principles of efficiency, effectiveness, transparency, fairness and accountability. Financial management aims to improve effectiveness, efficiency, accountability and transparency to prevent misappropriation of education funds. This study aims to determine and analyze the financial management process at SDN Kandangan III Surabaya, by comparing the analysis of the relationship between theory and facts in the field. The results of this study indicate that SDN Kandangan III Surabaya in conducting financial management has followed the principles of financial management and in accordance with applicable government regulations and policies. Financial management is carried out systematically from the planning stage to supervision. The use of education funds is based on the RKAS that has been agreed upon.

Keywords: Financial Management, Education Financing, Elementary School

Abstrak: Manajemen keuangan menjadi salah satu substansi dalam manajemen pendidikan yang turut menentukan keberhasilan dan jalannya kegiatan pendidikan di suatu lembaga sekolah. Kegiatan manajemen keuangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembukuan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa dalam mengelola dana pendidikan harus berdasarkan pada prinsip efisiensi, efektifitas, transparansi, keadilan dan akuntabilitas. Manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan keefektifitasan, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi untuk mencegah terjadinya penyelewengan dana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses manajemen keuangan di sekolah SDN Kandangan III Surabaya, dengan melakukan perbandingan terhadap analisis hubungan antara teori dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Kandangan III Surabaya dalam melakukan pengelolaan keuangan telah mengikuti prinsip-prinsip manajemen keuangan dan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Manajemen keuangan dilakukan secara sistematis dari tahap perencanaan hingga pengawasan. Penggunaan dana pendidikan didasarkan pada RKAS yang telah disepakati bersama.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Pembiayaan pendidikan, Sekolah dasar

Received 14 April 2023; **Accepted** 7 Mei 2023; **Published** 20 Mei 2023

Citation: Jasmine, S.F. (2023). Analisis Manajemen Keuangan SDN Kandangan III Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (02), 231-240.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu usaha sistematis yang berguna untuk menciptakan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan menjadi strata tertinggi kebutuhan hidup manusia dan menjadi tombak kemajuan peradaban karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan sumber daya manusia di negara tersebut. Dalam pengantar buku yang ditulis oleh Klaus Dieter Bieter, Nelson Mandela menyatakan bahwa pendidikan merupakan kekuatan yang membangun individu dan seluruh negara di dunia menjadikan pendidikan sebagai salah satu hak asasi (Budaya, 2020). Di negara Indonesia, pendidikan menjadi salah satu bidang yang menjadi tanggung jawab negara, sesuai dengan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang mengamanatkan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dunia pendidikan sangat berhadapan dapat membawa peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera (Yusuf, 2018).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menetapkan bahwa pendidikan dasar wajib bagi semua warga negara yang berusia 7-15 tahun. pemerintah pusat dan pemerintah daerah tidak memungut biaya dan menjamin wajib belajar dilaksanakan sekurang-kurangnya pada jenjang pendidikan dasar. Pemerintah berkewajiban memberikan layanan pendidikan kepada seluruh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, dan pendidikan lain yang sederajat (Julantika, Supatmoko, Kurrohman, n.d.). Salah satu dukungan pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bantuan pendanaan kepada lembaga sekolah. Dalam mengelola pendidikan diperlukan manajemen yang baik, salah satunya adalah manajemen keuangan.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pertanggung jawaban keuangan agar tujuan pendidikan lembaga sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Situmeang et al., 2022). Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengawasan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dengan pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien. keuangan sekolah berperan strategis dalam mencapai tujuan, visi dan misi sekolah. Seluruh kegiatan sekolah seperti renovasi, pemenuhan kebutuhan peserta didik, pemenuhan sarana dan prasarana maupun aktifitas lainnya sangat bergantung pada keuangan sekolah. Maka dari itu didalam pengelolaan keuangan diperlukan sistem manajemen yang baik untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien serta dapat meminimalisir berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam bentuk pendanaan (Yati, 2021).

Manajemen keuangan sebagai serangkaian kegiatan pengaturan keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, esktraksi sumber daya biaya, pembukuan, pengeluaran, pemantauan dan pertanggungjawaban agar lembaga pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas baik secara efektif dan efisien (Dilla, 2019). Manajemen keuangan berkaitan dengan tata cara bagaimana lembaga sekolah mendapatkan sumber dana pendidikan dan pengelolaan keuangan agar berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah memerlukan dana karena unsur keuangan dan pembiayaan sekolah menjadi faktor produksi yang bersama-sama dengan unsur lainnya untuk menentukan terselenggaranya kegiatan pengajaran sekolah. (Fatonah, 2021).

Tujuan pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan adalah untuk mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan, sehingga sekolah dapat berupaya untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber. Selain itu, diharapkan sekolah dapat mengelola dan memanfaatkan dana yang tersedia dari semua sumber. Manajemen keuangan harus

dilaksanakan sesuai dengan standart keuangan yang berlaku sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kementrian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pengelolaan keuangan adalah : 1) meningkatkan pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan dana sekolah, 2) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pemanfaatan dana sekolah, 3) mendorong efektifitas pemanfaatan dana sekolah, 4) mendorong tenaga keuangan sekolah yang kompeten, 5) menumbuhkan sumber kreativitas, 6) membatasi penggunaan anggaran sekolah (Ramlah, 2022).

Menurut (Komariah, 2018), ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan terdiri dari empat aspek kegiatan yakni: penyusunan atau perencanaan anggaran, pembukuan, pemeriksaan, dan pertanggung jawaban.

- a. Perencanaan Anggaran, Aktivitas Mengidentifikasi tujuan, menetapkan prioritas, menjelaskan tujuan sebagai kinerja operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif untuk mencapai tujuan, dan melalui analisis biaya-manfaat, membuat rekomendasi cara-cara alternatif untuk mencapai tujuan.
- b. Pembukuan, meliputi dua hal: Pertama, Administrasi melibatkan kewenangan untuk menentukan kebijakan untuk menerima dan pembayaran. Jenis manajemen ini juga dikenal sebagai manajemen administrasi. Kedua, menindaklanjuti pengelolaan yang pertama yaitu pengumpulan, penyeteroran, dan peruntukan dalam pengelolaan keuangan, kepala sekolah harus membimbing semua staf yang diserahi pengelolaan keuangan sekolah. beberapa hal yang diperlukan staf dalam akuntansi keuangan sekolah diantaranya adalah Buku tabungan, buku kas, buku besar, buku besar piutang, neraca saldo dan lain-lain.
- c. Pemeriksaan, Kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab bendahara untuk Menerima, menyimpan dan membayar atau menyerahkan uang kepada pihak yang berwenang. Pemeriksaan datang dalam berbagai bentuk, yaitu pemeriksaan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menentukan apakah keseluruhan pelaporan telah diukur dan diverifikasi terhadap kriteria tertentu; audit operasional pemeriksaan dari semua atau sebagian dari prosedur lembaga bertujuan untuk menentukan efektivitas serta efisiensi.
- d. Pertanggung Jawaban, merupakan kegiatan Pelaporan yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada lembaga, baik internal maupun eksternal, yang merupakan pemangku kepentingan lembaga pendidikan tersebut. Laporan keuangan ditujukan kepada pihak yang berwenang seperti kepala sekolah, Kepala dinas pendidikan, dan lain-lain

Adapun Prinsip Manajemen keuangan pendidikan meliputi, (1) Transparansi, yaitu adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan mulai dari sumber-sumber keuangan, pemanfaatan hingga pertanggung jawaban keuangan pendidikan. (2) Akuntabilitas, yaitu penggunaan keuangan pendidikan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. (3) Efektif, yaitu lembaga sekolah mampu mengatur keuangan untuk membiayai aktifitas pencapaian tujuan, visi dan misi isekolah yang telah ditetapkan. (4) Efisiensi, yaitu lembaga sekolah mampu memanfaatkan waktu, tenaga dan biaya sekecil kecilnya namun dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kebutuhan operasional dan penyelenggaraan sekolah sangat membutuhkan pembiayaan, dalam penyelenggaraan sekolah didasarkan pada kebutuhan yang terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan proses belajar mengajar, kebutuhan sarana prasarana, peningkatan pembinaan peserta didik dan profesional guru, dan pengawasan sekolah. Pembiayaan pendidikan bukan menjadi hal baru, namun harus diperhitungkan secara tepat untuk melaksanakan segala program kegiatan sekolah, terutama pada ajaran baru dimulai.

Pendirian sekolah dasar menjadi suatu kebutuhan dan harapan untuk mewujudkan sekolah dasar yang berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan Sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting, sehingga perlu dipersiapkan sebaik mungkin, dari segi sosial, lembaga sekolah, teknis dan akademik (Muspawi & Lukita, 2023). Fattah (2001) menyatakan Rendahnya biaya pendidikan mempengaruhi mutu pendidikan dan proses

pembelajaran serta kualitas pendidikan di sekolah dasar. Artinya, terdapat hubungan positif pada besaran investasi pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan dasar.

Manajemen keuangan yang baik dan tepat akan berdampak pada efisiensi anggaran untuk menyelenggarakan program kegiatan sekolah serta mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Situmeang, Pohan, & Hadia Lubis, 2022). Pembiayaan pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan di semua jenjang. Pemerintah Republik Indonesia telah mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari total pendapatan APBN tahunan. Dana BOS merupakan salah satu program bidang pendidikan yang mendapatkan alokasi anggaran cukup besar (Budaya, 2020).

Meskipun telah terdapat peraturan dan juknis untuk mengatur pengelolaan manajemen keuangan dana BOS di sekolah. Namun disisi lain, masih terdapat beberapa masalah mengenai pengelolaan manajemen keuangan di suatu sekolah. Seperti pada hasil penelitian Pontoh (2017) yang menyatakan bahwa dalam proses pengelolaan manajemen keuangan di SDN 1 Kotamobagu dan SDN 3 Gogagoman tidak ada pengawasan dari komite sekolah, begitu pula dengan inspektorat provinsi dan daerah tidak melakukan audit dan monitoring pada pengelolaan dana BOS di Kota Kotamobagu. Sehingga kepala sekolah dan bendahara sekolah tidak dapat melakukan pengalokasian dana secara efektif dan efisien, Dana BOS tidak digunakan sesuai dengan fungsinya seperti yang telah dijelaskan pada Juknis dana BOS. Tidak adanya pengawasan, mengakibatkan pengelola dana BOS tidak sesuai dengan struktur birokrasi yang seharusnya. Seperti masalah pada SDN 1 Kotamobagu, Dana BOS tidak dipegang oleh bendahara melainkan dipegang oleh kepala sekolah. Hal ini bertentangan dengan tupoksi yang ada di juknis sehingga bendahara sekolah selaku pengelola dana BOS tidak berfungsi dengan baik. Tidak hanya itu, pencairan dana BOS selalu mengalami keterlambatan. Sesuai dengan teknis dan petunjuk yang berlaku, pencairan dana BOS dapat dilakukan apabila bendahara sekolah telah melakukan pelaporan pengalokasian dana pada pencairan di triwulan sebelumnya. Namun meskipun telah dilakukan pelaporan tepat waktu, pencairan dana BOS masih juga terlambat. Hal ini menyebabkan keterlambatan dan hambatan dalam proses operasional sekolah seperti pada pengadaan buku pembelajaran, pengadaan alat pendukung pembelajaran dan lain lain (Pontoh, Ilat, & Manossoh, 2017).

Banyak penelitian yang membahas dan mengkaji mengenai isu pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Muspawi (2023) bahwa biaya pendidikan dapat menunjang kualitas proses pembelajaran di kelas dan mendukung tercapainya tujuan lembaga sekolah. Sejalan dengan hal itu Sukma et,all (2022) menyatakan bahwa sekolah harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik agar pemasukan dan pengeluaran sekolah dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk mewujudkan tercapainya tujuan sekolah.

Pentingnya pembiayaan pendidikan tidak dapat disangkal karena kualitas Manajemen keuangan yang baik dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Masalah keterbatasan dana mengakibatkan banyak lembaga sekolah tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Tuntutan akan zaman reformasi diiringi dengan ketersediaan pendidikan yang terjangkau dan bermutu. Namun untuk memenuhi kebutuhannya, pendidikan yang berkualitas membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada Manajemen Keuangan pendidikan di SDN Kandangan III Surabaya, tujuannya ialah untuk menganalisis bagaimana implementasi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sanusi dalam (Tutus et all. 2017.) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis mengenai objek penelitian. Fokus penelitian deskriptif terdapat pada penjelasan secara sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian

ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Metode penelitian menggunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yaitu meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kandangan III Surabaya. Sekolah Dasar Negeri Kandangan III Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Kandangan Kota Surabaya. Penelitian ini berfokus pada Manajemen Keuangan di sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban. Untuk memperoleh data dan informasi yang valid dan akurat, dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang menjadi sumber informasi. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah bendahara sekolah.

Terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara wawancara terstruktur. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga atau study literature. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur merupakan cara pengumpulan data yang dimana peneliti memberi pertanyaan kepada bendahara sekolah. Hasil wawancara tersebut direkam menggunakan alat perekam serta mencatat informasi penting yang kemudian menjadi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tiga tahap, tahap pertama mengidentifikasi data yang didapatkan dari lapangan, baik dengan wawancara maupun study literature. Tahap kedua mengklasifikasi data yang masuk, lalu disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tahap ketiga melakukan interpretatif terhadap faktor yang mempengaruhi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kandangan III Surabaya dapat dipaparkan penjelasan sebagai berikut :

Pertama, pada tahap perencanaan Manajemen keuangan (*Budgeting*) di SDN Kandangan III Surabaya, Berdasarkan hasil wawancara, RKAS disusun pada awal tahun pembelajaran, dimulai dari bulan Januari hingga bulan Maret. Dalam proses penyusunan RKAS, kepala sekolah melibatkan guru, wakil kepala sekolah dan bendahara sekolah. Proses penyusunan RKAS dilakukan dengan cara masing-masing guru mengajukan usulan penganggaran berkaitan dengan 8 Standart nasional pendidikan, setelah itu dilakukan penyaringan sesuai dengan prioritas kebutuhan siswa dan sekolah, dengan memperhatikan peraturan dan kebijakan dinas. Sumber pendanaan SDN Kandangan III berasal dari Pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yaitu dana BOS dan BOP. pencairan dana BOS tidak dapat diprediksi dan setiap tahunnya memiliki kebijakan yang berbeda. Untuk tahun 2023, pencairan dana BOS dilaksanakan 2 tahap yaitu pada tiap awal semester. Dana BOS digunakan untuk memenuhi operasional sekolah, pembayaran honor guru ekstrakurikuler, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Sedangkan dana BOP digunakan untuk membayar honor guru GTT, PTT serta beasiswa untuk siswa MBR. Sejak 2015 Penyusunan RKAS dilakukan secara terpusat menggunakan aplikasi ARKAS dari Kemendikbudristek. Aplikasi ARKAS hanya dapat terkoneksi di dalam satu perangkat dan laporan tersinkron langsung ke data pemerintahan pusat.

Kedua, pelaksanaan dan pembukuan (*Accounting*) manajemen keuangan di SDN Kandangan III Surabaya, Keuangan sekolah digunakan sesuai dengan RKAS yang telah dianggarkan. Setelah proses perencanaan RKAS tahap selanjutnya adalah pembelanjaan, pembelanjaan barang wajib dilakukan secara online melalui aplikasi SIPLAH dari kemendikud. Berkaitan dengan pembukuan anggaran, penerimaan dan pengeluaran keuangan yang dilakukan oleh Bendahara sekolah yang juga merupakan seorang tenaga pendidik melakukan pembukuan secara online dengan menggunakan aplikasi ARKAS. Setelah melakukan pembelanjaan, bendahara sekolah dibantu oleh Tata Usaha melakukan pelaporan melalui aplikasi ARKAS yang selanjutnya laporan tersebut dicetak untuk disusun

menjadi Hardcopy yang dilengkapi dengan bukti transaksi seperti foto kuitansi dan foto barang. Hardcopy laporan keuangan ini digunakan sebagai bukti anggaran sekolah ketika ada pelaksanaan monev.

Ketiga, pada tahap pemeriksaan (*Auditing*) manajemen keuangan di SDN Kandangan III Surabaya, melibatkan beberapa pihak dalam proses pemeriksaan keuangan sekolah, diantaranya yaitu pengawas sekolah, penyelia dari dinas pendidikan, Inspektorat dan komite sekolah. Inspektorat tidak hanya mengawasi namun juga memberi arahan kepada sekolah agar dapat menganggarkan keuangan sekolah dengan bijak sesuai dengan juknis BOS untuk menghindari penyalahgunaan dana BOS. Pengawasan dilaksanakan di akhir tahun dengan memeriksa pelaporan data. Apabila terdapat data yang tidak sinkron antara data pelaporan keuangan dari aplikasi ARKAS yang tersinkron di pusat dengan data pelaporan keuangan di sekolah maka inspektorat pemerintah akan mengajukan revisi data kepada sekolah untuk menyinkronisasikan data tersebut. Dalam melakukan revisi laporan, pihak sekolah dibantu oleh Inspektorat.

Keempat, pada tahap pertanggungjawaban manajemen keuangan di SDN Kandangan III dilaksanakan di akhir periode sesuai dengan tahap pencairan dana BOS dan BOP, pelaporan keuangan dilaksanakan secara tepat waktu untuk mencairkan dana BOS pada tahap selanjutnya. Pelaporan keuangan dilaksanakan oleh bendahara dengan dibantu oleh Tata usaha dan kepala sekolah.

PEMBAHASAN

Sumber Dana SDN Kandangan III Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara sekolah menunjukkan bahwa SDN Kandangan III Surabaya mendapatkan sumber pembiayaan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. sumber dana tersebut merupakan dana BOS dan dana BOP. Dalam setiap tahunnya, pencairan dana BOS memiliki kebijakan yang berbeda. Pada tahun 2023, pencairan dana BOS dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu saat awal semester pembelajaran genap dan ganjil.

Penggunaan dana BOS di SDN Kandangan III Surabaya berdasarkan hasil keputusan bersama dari kepala sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Pelibatan komite sekolah dalam penyusunan penggunaan dana BOS sejalan dengan hasil penelitian Muspawi (2023) yang menyatakan bahwa di sekolah dasar Nurul Khoir juga melibatkan pihak komite sekolah serta melibatkan para guru untuk menyusun strategi manajemen keuangan sekolah (Muspawi & Lukita, 2023). Hal ini juga sesuai dengan penelitian di SMPN 19 Percontohan Banda Aceh, bahwa sumber biaya sekolah tersebut bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) (Usman, harun, & usman, 2016).

Pada tahun 2022, pencairan dana BOS terjadi sebanyak 3 tahap di SDN Kandangan III Surabaya, sebagian besar dari dana tersebut dimanfaatkan guna memenuhi standart isi dan sarana prasarana sekolah. Berbeda dengan kebijakan dana BOS tahun lalu, pada tahun 2023, pencairan dana BOS dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun. Namun waktu untuk pencairan dana BOS tidak dapat diprediksi sehingga sekolah harus dapat mengelola dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas agar tidak sampai kekurangan dana.

Perencanaan Manajemen Keuangan di SDN Kandangan III Surabaya

Perencanaan anggaran pendidikan merupakan Proses mengidentifikasi dan mengatur semua sumber daya keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan pendidikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. (Puspita Sari, 2016). Perencanaan anggaran memungkinkan untuk mengelola keuangan yang sehat, perencanaan anggaran memungkinkan administrasi sekolah untuk merencanakan kegiatan pendidikan di lembaga sekolah dalam periode waktu tertentu. Dengan adanya proses penganggaran, diharapkan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan maksimal (Aziza Muhtar & Akil, 2021).

Dalam melaksanakan perencanaan anggaran sekolah terdapat keunggulan yang terletak pada model dasar yang memberi gambaran mengenai tujuan, program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah. pemanfaatan dana yang jujur dan masuk akal membutuhkan suatu pembiayaan yang berfungsi sebagai ringkasan dari pilihan-pilihan yang diinginkan. Anggaran juga mencerminkan tujuan lembaga.

Perencanaan anggaran di SDN Kandangan III Surabaya merupakan Pernyataan berbasis biaya tentang estimasi kinerja yang dicapai dalam periode waktu tertentu. Semua kegiatan sekolah dicakup dalam perencanaan yang telah direncanakan secara sistematis, ditetapkan dalam unit keuangan, dan berlaku untuk jangka waktu tertentu

Proses perencanaan anggaran di SDN Kandangan III Surabaya diawali dengan mengadakan rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah untuk membahas dan menyusun anggaran sekolah yang akan dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Proses penyusunan RKAS dilakukan dengan cara masing-masing guru mengajukan usulan penganggaran berkaitan dengan 8 Standart nasional pendidikan, seperti standart isi, standart sarana prasarana, standart kompetensi lulusan, standart proses, standart penilaian pendidikan, standart pendidik dan tenaga kependidikan, standart pengelolaan, standart pembiayaan. Setelah masing-masing stakeholder menyampaikan usulannya, langkah selanjutnya adalah penyaringan usulan berdasarkan prioritas kebutuhan siswa dan sekolah. Karena tidak semua usulan bisa dianggarkan mengingat terbatasnya pendapatan dana di sekolah. Hal ini sependapat dengan Fia (2019) yang menyatakan karena sebelum membuat RAPBS, biasanya kami di sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan lembaga. Lalu menentukan sumber pendapatan dan tujuan pengeluarannya. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan sekolah, dimulai dengan mencari tahu skala prioritas yang harus dipenuhi, terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Dalam menentukan alokasi anggaran perlu mempertimbangkan urgensi kebutuhan lain, termasuk kebutuhan waktu dan personil, serta jumlah alokasi anggaran yang tersedia. Sangat penting bagi sekolah untuk mengkaji sumber-sumber pendanaan dan jumlah dana yang tersedia bagi lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan yang telah direncanakan.

Dalam penggunaan dana, penyusunan RKAS di SDN Kandangan III dilaksanakan dengan memadukan peraturan pemerintah dengan kepentingan lembaga sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa dana yang diperoleh dari BOS digunakan untuk memenuhi standart isi, standart sarana prasarana dan standart tenaga pendidik dan kependidikan.

Pelaksanaan dan Pembukuan Manajemen Keuangan di SDN Kandangan III

Pelaksanaan pembiayaan di SDN Kandangan III Surabaya mencerminkan keahlian lembaga sekolah dalam menggunakan dan bertanggungjawabkan segala aktivitas sekolah yang menjadi akumulasi dari pemanfaatan anggaran yang dilakukan oleh sekolah. Perencanaan yang sudah ditetapkan oleh lembaga sekolah melalui RKAS dapat dilaksanakan sesuai dengan standart operasional prosedur yang berlaku. Artinya, diperlukan persetujuan dari kepala sekolah terlebih dahulu sebelum mengeluarkan anggaran.

Pusvitasari (2020) menyampaikan hal yang senada pula, diperlukan persetujuan dari pemimpin sekolah yang bersangkutan sebelum melakukan pengeluaran anggaran. apabila berhubungan dengan sarana prasarana maka pengeluaran anggaran harus disampaikan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pengeluaran anggaran dengan perencanaan anggaran sekolah, sebelum itu, perlu diadakan rapat terlebih dahulu dengan yayasan, komite sekolah, kepala sekolah dan stakeholder yang bersangkutan (Pusvitasari & Sukur, 2020) .

Di SDN Kandangan III Surabaya, pelaksanaan anggaran dilaksanakan sesuai dengan prinsip pelaksanaan manajemen keuangan, diantaranya yaitu secara transparan dan akuntabilitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya RKAS, pasca pengadaan suatu kebutuhan harus disertai dengan bukti dan laporan keuangan. Bendahara sekolah juga mengatakan bahwa setiap pembelian barang harus ada tanda bukti berupa nota untuk proses pelaporan.

Adanya transparansi anggaran di SDN Kandangan III Surabaya dibenarkan oleh bendahara sekolah, bahwa transparansi dan akuntabilitas anggaran menjadi prinsip pengelolaan keuangan di lembaga sekolah kami. Melalui penggunaan aplikasi ARKAS, kegiatan manajemen keuangan mulai dari teknis pengajuan, pencairan, penggunaan dan pembuatan laporan keuangan telah tersinkronisasi dengan pemerintah pusat.

Lembaga sekolah harus meningkatkan pemahaman kepada semua warga sekolah akan pentingnya pembiayaan untuk memenuhi segala kebutuhan prioritas sekolah yang bermanfaat untuk peserta didik. Pemanfaatan anggaran harus disesuaikan dengan rencana RKAS yang telah diajukan.

Di lembaga pendidikan, kegagalan dalam melaksanakan anggaran menyebabkan pengeluaran yang sia-sia karena uang yang dialokasikan tidak dapat digunakan dengan baik. Dana yang dialokasikan ternyata tidak dapat dimanfaatkan secara efektif. Sumber pendanaan yang terbatas dapat digunakan dengan baik untuk membiayai inisiatif sekolah yang penting jika anggaran dialokasikan secara efektif (Ruhmaini, Abdullah, & Darwanis, 2018).

Bendahara sekolah bertanggung jawab secara teknis dalam pelaksanaan anggaran sekolah. Mulai dari penyimpanan, pengeluaran biaya, bukti pengeluaran biaya, membuat laporan perhitungan dan pertanggungjawaban. Kegiatan pembukuan keuangan di SDN Kandangan III Surabaya dilakukan oleh bendahara sekolah untuk memeriksa keuangan lembaga secara rutin untuk mengumpulkan data dan statistik keuangan termasuk catatan alus keuangan lembaga sekolah. Kegiatan pembukuan di SDN Kandangan III Surabaya, menurut bendahara sekolah berjalan dengan baik, bendahara telah melakukan penanggung jawaban keuangan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku, dari perencanaan hingga pelaporan keuangan.

Pembukuan dilaksanakan secara online. Semua daftar barang yang telah dibeli, tercatat dan tersimpan dalam aplikasi ARKAS. Pembukuan ini akan menjadi acuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi keuangan secara periodik bersama dengan kepala sekolah, inspektorat, dan pengawas sekolah. Setiap akhir periode, bendahara sekolah akan mencetak laporan keuangan dari aplikasi ARKAS menjadi lembar cetak untuk buku laporan. Lembar cetak ini berguna untuk melakukan monev dan pengawasan keuangan dari pihak pengawas sekolah.

Pengawasan dan Pertanggungjawaban Manajemen Keuangan di SDN Kandangan III

Salah satu fungsi manajemen keuangan sekolah adalah pertanggungjawaban dan pengawasan. Lembaga sekolah harus menerapkan tata kelola yang transparan dan akuntabel dalam mengelola keuangannya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan pendidikan di sekolah menjadi kewajiban pihak sekolah dalam memberikan penjelasan dan pembenaran atas penerimaan dan penggunaan anggaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, Di SDN Kandangan III Surabaya untuk pertanggungjawaban dana BOS hanya dilakukan oleh bendahara sekolah dengan melaporkan kondisi keuangan kepada kepala sekolah, lalu memberikan laporan pertanggungjawaban (LPJ) kepada pemerintah pusat di akhir periode. Laporan pertanggungjawaban harus diserahkan tepat waktu untuk mencairkan dana BOS di tahap selanjutnya.

Kemampuan sekolah untuk membiayai berbagai kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan akan meningkat ketika kondisi keuangan sekolah membaik. Lembaga sekolah yang tidak memiliki pendanaan yang cukup dan pengelolaan yang baik, tidak akan mampu untuk melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan yang telah direncanakan (Pusvitasari & Sukur, 2020).

Akuntabilitas bertujuan untuk memberi informasi, Justifikasi dan pertanggungjawaban kinerja kepada pihak yang berkepentingan (Fattah, 2016). Dalam manajemen keuangan sekolah, akuntabilitas merupakan penggunaan keuangan sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati

(Molchanova, 2019). Pertanggungjawaban keuangan dilakukan kepada pengawas sekolah, pemerintah, inspektorat dan orang tua siswa. Dalam membelanjakan keuangan sekolah, pihak sekolah harus bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Di dalam pertanggungjawaban terdapat fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan proses untuk menilai dan menentukan langkah-langkah dalam mengimplementasikan anggaran, apakah sudah sesuai dengan peraturan, kebijakan dan standart-standart yang berlaku. Pengawasan manajemen keuangan sekolah yang efektif harus dilaksanakan dengan melibatkan pengawasan internal dan eksternal guna menjamin ketepatan dan mencegah adanya penyelewengan penggunaan dana pendidikan.

Pengawasan di SDN Kandangan III Surabaya dilaksanakan secara internal dan eksternal. Secara internal, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah SDN Kandangan III Surabaya yang berkewajiban untuk melaksanakan pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran dana sekolah yang dilakukan oleh bendahara sekolah. Sedangkan secara eksternal, pengawasan dilakukan oleh pengawas sekolah, inspektorat dan penyelia dari dinas pendidikan. inspektorat bertugas untuk melakukan pengawasan di awal dan di akhir periode. Pada saat penerimaan anggaran, inspektorat memberikan arahan kepada sekolah agar dapat menggunakan dana dengan bijak, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menghindari adanya penyalahgunaan dana pendidikan. lalu di akhir periode inspektorat melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan sekolah, apakah laporan pertanggungjawaban sekolah sudah sesuai dan tersinkronisasi dengan laporan yang ada di pemerintah pusat. Apabila terdapat kesalahan dalam laporan, maka inspektorat bertugas untuk membantu merevisi laporan keuangan pihak sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesimpulan, yakni Pertama, secara finansial SDN Kandangan III Surabaya tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber dana pendidikan. SDN Kandangan III Surabaya mendapatkan sumber dana hanya dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yaitu dana BOS dan dana BOP. Dana tersebut dikelola untuk memenuhi keperluan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Tentunya pengelolaan keuangan ini berdasarkan rencana dan prioritas yang telah ditentukan. Kedua, bendahara sekolah melakukan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran dana secara teratur yang dilakukan secara online melalui aplikasi ARKAS, untuk memudahkan proses pengawasan keuangan sekolah oleh pihak eksternal, bendahara mencetak laporan tersebut sebagai arsip fisik. Dalam mengelola keuangan, diperlukan kontribusi antara bendahara, kepala sekolah dan para guru di SDN Kandangan III Surabaya agar pendanaan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Ketiga, sistem pengawasan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal secara berkala, di awal dan di akhir periode untuk mencegah terjadinya penyelewengan dana. Keempat, manajemen keuangan di SDN Kandangan III Surabaya telah menggunakan prinsip akuntabilitas, dibuktikan dengan adanya laporan keuangan pada tiap periode pencairan dana oleh bendahara sekolah. Selain itu juga melaksanakan transparansi yang dibuktikan dengan adanya laporan keuangan yang dilengkapi dengan bukti fisik, nota pembelian, dan saat melakukan pembelanjaan, bendahara sekolah melakukannya di aplikasi SIPLAH sesuai dengan prosedur dan kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aziza Muhtar, M., & Akil, H. (2021). Perencanaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Di Ra-Abata Mardhotillah. *Peteka*, 4, 524–531. Doi:10.31604/Ptk.V4i3.524-531
2. Budaya, B. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18, 42–59.

3. Dilla, R. F. (2019). Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi Di Tk Ceria Demangan Baru Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
4. Huriyah, L. (2014). *Manajemen Keuangan : Optimalisasi Keuangan Di Lembaga Pendidikan Islam*. (A. Mansyuri, Ed.) (1st Ed., Vol. 1). Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.
5. Julantika, T., Supatmoko, D., Kurrohman, T., & Akuntansi, J. (N.D.). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Sdn Pringgowirawan 02 Jember) Accountability Of School Operational Assistance (Case Study In Sdn Pringgowirawan 02 Jember)*.
6. Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Al Afkar*, 6(1), 67–94.
7. Larracilla-Salazar, N., Peña-Osorio, I. Y., & Molchanova, V. S. (2019). Education And Financial Inclusion. An Empirical Study In Students Of Higher Education. *European Journal Of Contemporary Education*, 8(4), 810–818. Doi:10.13187/Ejced.2019.4.810
8. Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. Doi:10.31849/Lectura.V14i1.12237
9. Puspita Sari, A. (2016). *Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Di Tk Gaya Baru Iii Jebres*.
10. Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. Doi:10.33650/Al-Tanzim.V4i1.959
11. Ramlah, F. (2022). Pengelolaan Keuangan Pada Tk Bunga Tanjung, Sarolangun. *Mitra Ash Shibyan*, 5, 95–103. Doi:10.46963/Mas
12. Ruhmaini, Abdullah, S., & Darwanis. (2018). Analisis Serapan Anggaran Belanja Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, 4(1).
13. Situmeang, R., Pohan, S., & Hadia Lubis, R. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga 2022/2023. *Cemerlang, Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 180–190.
14. Usman, Ainul Mardiyah, Harun, Cut Zahri, & Usman, Nasir. (2016). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Pada Smpn 19 Percontohan Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 4(2), 103–107.
15. Yati, R. (2021). Peran Manajemen Keuangan Sekolah Di Dalam Pendidikan
16. Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Vol. 1).
17. Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. (20017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 'Goodwill'*, 8(2).

PROFIL SINGKAT

Sabrina Fitri Jasmine adalah mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Ia merupakan mahasiswa aktif yang melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan.